

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 1 KENDAL

Dina Lailatul Munasiroh¹

¹²Sekolah Tinggi Al-Mukmin Ngruki, Surakarta, Indonesia

Keywords:

Kurikulum Merdeka,
Arabic Language
Learning, MTs Negeri 1
Kendal

Corresponding authors
email:

dlailatul233@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Kurikulum Merdeka (Merdeka Curriculum) in Arabic language learning at MTs Negeri 1 Kendal, along with its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The results indicate that: 1) The implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic language instruction has been carried out in accordance with regulations, with an orientation toward language mastery as a global communication tool. 2) Key supporting factors include adequate learning facilities and the habituation of morning dhikr and prayer memorization, which accelerate students' linguistic adaptation. Meanwhile, the inhibiting factors identified are the students' low initial familiarity with the Arabic script and the limited allocation of lesson time compared to the number of students per class.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa agama yang digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik (turāṣ), serta berbagai literatur keislaman lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada aspek linguistik semata, melainkan juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religious, budaya, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, kualitas pembelajaran Bahasa Arab menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan peserta didik memahami sumber-sumber ajaran Islam secara komprehensif. (Nuzuli 2025).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang terus menjadi perhatian utama pemerintah. Berbagai kebijakan pendidikan senantiasa mengalami transformasi guna menjawab tantangan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Transformasi tersebut meliputi pembaruan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran (Rezky dkk. 2019), peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan kompetensi tenaga pendidik. Melalui pengelolaan pendidikan yang baik, proses pembelajaran diharapkan mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Abdillah 2024)

Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan terarah. Tanpa adanya kurikulum yang sistematis, pelaksanaan pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika sosial, budaya, serta kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Sejak tahun 1947 hingga saat ini, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, hingga Kurikulum 2013 yang kemudian mengalami revisi pada tahun 2018. Perubahan kurikulum tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sebagai bagian dari strategi pemulihan pembelajaran pascapandemi Covid-19. Kurikulum ini diperkuat melalui program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, pada peserta didik (Ramma dkk. 2015).

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Altsaury dan Saefudin 2024). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, serta memiliki sikap kebinekaan global. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Masturoh & Mahmudi, 2023).

Dalam konteks madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Kebijakan tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di lingkungan madrasah. MTs Negeri 1 Kendal merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII. Implementasi kurikulum tersebut dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran di madrasah. Dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab menghadirkan berbagai dinamika, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas penerapan kurikulum tersebut di tingkat madrasah tsanawiyah.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Widi Astuti dkk

(Astuti dkk. 2021). meneliti pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 4 Sleman dengan fokus pada penggunaan sumber belajar dan variasi metode pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus kajian yang lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri 1 Kendal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Menurut (Moleong 2016), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab serta siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2025/2026. Penelitian difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Modul Bahasa Arab Kurikulum Merdeka kelas VII yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Negeri 1 Kendal, meliputi aktivitas guru, peserta didik, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2019), wawancara semi terstruktur dilakukan secara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, namun tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Arab dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, hasil evaluasi belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (Miles dkk. 2014), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Kurikulum Bahasa Arab MTs Negeri 1 Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran (2025) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendal telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di jenjang kelas VII hingga IX sejak tahun 2025, yang menggantikan Kurikulum 2013. Meski demikian, kurikulum ini belum diterapkan secara menyeluruh pada program unggulan madrasah seperti sains, tahfidz, dan olahraga. Tujuan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kendal adalah memulihkan krisis pembelajaran, memberikan kebebasan akademik bagi guru dan siswa, serta mencapai target capaian pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum Merdeka sendiri memberikan keluluasaan bagi pengajar untuk mengembangkan potensi guru serta sarana prasarana yang ada dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik serta lingkungan sekolah dan sekitar.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran: membimbing perencanaan strategi, materi, dan evaluasi serta menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan proses belajar.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII adalah untuk memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Arab serta menerapkan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. (Syafei, 2025). Menurut *Buku Modul Bahasa Arab Kurikulum Merdeka*, tujuan khusus berdasarkan alur tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Bahasa Arab sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu meyakini dan menghayati Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta alat untuk mengkaji Khazanah keislaman.
2. Peserta didik mampu menjalankan perilaku santun dan disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Peserta didik mampu memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna, dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema *al-maraafiq wal adawaatul madrasiiyyah* yang melibatkan tindak tutur menunjukkan fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal (إشارة) المبتدأ + الخبر (نعت) ظرف المكان، الضمير المتصل

4. Peserta didik mampu menerapkan kaidah tentang bentuk, makna, dan fungsi gramatikal المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت) ظرف المكان، الضمير المتصل dalam teks sederhana yang berkaitan dengan tema المرافق و الأدوات المدرسية
5. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت) ظرف المكان، الضمير المتصل baik secara lisan maupun tulisan.
6. Peserta didik mampu menyusun teks sederhana yang berkaitan dengan tema المرافق و الأدوات المدرسية dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (إشارة)+الخبر (نعت) ظرف المكان، الضمير المتصل

Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendal merupakan sekolah yang berada di Kendal tepatnya di Kecamatan Brangsong. Kurikulum Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik konteks Pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai rancangan sistematis yang mengatur tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam membentuk kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengapresiasi Bahasa Arab. (Syafei, 2025).

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII Bapak Wildan serta para siswa siswi kelas VII MTs Negeri 1 Kendal pada 04 November 2025 pada pukul 08.16 WIB, penulis menganalisis data yang ada dengan menjabarkannya sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas (2025), proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendal kelas VII B dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Satu jam pelajaran berdurasi 40 menit, dalam satu minggu siswa memiliki 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga total dalam seminggu berdurasi 120 menit. Pada proses pembelajaran di jam pertama sebelum pelajaran dimulai semua peserta didik wajib membaca dzikir pagi bersama di kelas masing-masing, dan membaca *Asmaul Husna*, setelah membaca *Asmaul Husna* guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a, kemudian menanyakan kabar dengan menggunakan Bahasa Arab. Sebelum memulai pelajaran guru sedikit menjelaskan dan menanyakan materi yang sebelumnya kurang lebih 10-15 menit.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kendal terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, inti, dan diakhiri dengan penutup. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang *mufrodad* dengan metode langsung. Guru berada di depan siswa mengumpulkan alat yang akan

dipelajari di hari tersebut atau menyiapkan alat-alatnya. Guru mengangkat benda yang akan dikenalkan kepada siswa dengan menyebutkan nama dari alatnya dengan menggunakan bahasa arab, kemudian siswa menirukan apa yang diucapkan oleh guru hingga sekiranya semua siswa hafal. Dilakukan secara bergantian satu persatu, setelah anak hafal, guru mengangkat kembali bendanya dengan bertanya *maa haadzaa?* Atau *maa Haadzih?* Sesuai dengan bendanya *mudzakkar* atau *muannats*, kemudian siswa menjawab dengan *dzaalika* atau *tilka*. Misalnya: *maa haadzaa?* Kemudian siswa menjawab *dzaalika baabun*. Dilakukan secara bergantian satu persatu hingga semua kosakata hafal, sekiranya sudah hafal maka guru menunjuk secara individu untuk menjawabnya, kemudian siswa menulis kosa kata yang ada di depan tulis, setelah semua anak kenal dengan kosakata tersebut, maka guru memberikan tugas yang ada di LKS, kemudian dicocokkan secara bersama.

Pada kegiatan penutup, guru mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami, guru memberi tugas dan memberi pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Evaluasi

Setelah penulis memaparkan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi merupakan tahap akhir implementasi kurikulum Bahasa Arab yang berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes tulisan, ujian lisan, tugas proyek, serta penilaian bebrbasis portofolio. (Syafei, 20225). Tujuan evaluasi adalah untuk membantu kita memahamii sejauh mana siswa telah menguasai materi dan ketrampilan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga memberikan informasi penting bagi guru untuk menilai seberaoa efektif metode pengajaran yang diterapkan.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kendal merupakan asesmen sumatif tujuan pembelajaran yang diambil dari tes maupun non tes pada setiap sumatif tujuan pembelajarannya, serta sumatif Tengah semester (STS) dan SAS (sumatif akhir semester). Evaluasi sumatif yang dilakukan diakhir pembelajaran untuk menilai keseluruhan pencapaian siswa (Wiliyanti dkk 2025). Pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan sebagai berikut:

Tes. Mengerjakan lembar kertas kecil yang diberikan guru setiap akhir bab. Ulangan atau tugas ini bersifat fleksible yaitu boleh close book atau openbook menyesuaikan kondisi. Pada penilaian Tengah semester dan akhir semester dilaksanakan dengan pengerjaan kertas soal yang disusun dan dirancang oleh guru Bahasa Arab MTs Negeri 1 Kendal.

Non tes : Berupa pengamatan atau observasi guru selama pembelajaran terkait penguatan kompetensi siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis Bahasa Arab di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran (2025), kegiatan evaluasi pembelajaran dirangkum dalam bentuk raport yang berisi seluruh hasil pembelajaran Bahasa Arab. Guru MTs Negeri 1 Kendal *melaksanakan* kegiatan evaluasi berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan modifikasi dan kreatifitas guru yang dikembangkan secara mandiri. Evaluasi kurikulum dilaksanakan bersamaan dengan pendidik lainnya di MTs Negeri 1 Kendal untuk menyampaikan proses pembelajaran Bahasa Arab sampai hambatan yang didapat selama satu semester pembelajaran untuk mendapat solusi dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi (2025), implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Kendal memiliki perencanaan *pembelajaran* yaitu berupa alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar (MA), buku pedoman siswa, buku pedoman guru dan lembar evaluasi. Guru mengembangkan secara mandiri modul ajar menjadi sebuah buku dengan analisis kebutuhan pembelajaran di kelas serta setiap kompetensi dasar yang hendak capai. Rancangan buku yang dikembangkan guru berfungsi sebagai acuan media pembelajaran yang digunakan siswa. Perwujudan adanya bahasa arab pada Kurikulum Merdeka adalah untuk menyiapkan peserta didik memiliki berbahasa arab yaitu dengan mampu mengepresikan perasaan, pikiran, dan berbahasa arab sehingga mampu menggunakan dalam berbagai situasi, dapat menggunakan Bahasa Arab untuk mengkaji agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta diharapkan memiliki kemampuan berbahasa dengan perilaku moderat dan kritis. Poin penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kendal adalah pengembangan pada mengkaji agama serta fungsi komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kendal telah berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab sebagai alat komunikasi global. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII pada umumnya telah selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, meskipun tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi masih menunjukkan perbedaan antar siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti buku pelajaran, alat peraga, papan tulis, meja dan kursi di setiap kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, keberadaan fasilitas penunjang lain seperti gedung sekolah, ruang rapat, lapangan olahraga, dan laboratorium turut mendukung kelancaran proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Adapun faktor penghambat implementasi Kurikulum

Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi latar belakang peserta didik yang sebagian besar belum memiliki dasar kemampuan Bahasa Arab, baik dalam mengenal huruf Arab maupun pelafalannya, keterbatasan jam pelajaran, serta jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dinilai relevan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di jenjang madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, serta terus meningkatkan wawasan terkait inovasi pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara lebih efektif.

REFERENSI

- Abdillah, Fazli. 2024. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 1 (1): 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>.
- Altsaury, Roychan Abdul Aziz, dan Ahmad Saefudin. 2024. "Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14 (4): 4. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.23536>.
- Astuti, Widi, Mega Primaningtyas, dan Fima Rusfianurti. 2021. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/2020." *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (1): 70–82. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i1.177>.
- Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (*ISBN: 978-623-514-381-1). t.t. Diakses 9 Mei 2026. <http://buku.sonpedia.com/2024/12/buku-ajar-evaluasi-pembelajaran.html>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuzuli, Zikrullah. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4 (1): 92–105. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.43>.
- Ramma, Yashwantrao, Martin Samy, dan Ajit Gopee. 2015. "Creativity and innovation in science and technology: Bridging the gap between secondary and tertiary levels of education." *International Journal of Educational Management* 29 (1): 2–17. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2013-0076>.
- Rezky, Monovatra Predy, Joko Sutarto, Titi Prihatin, Arief Yulianto, dan Irajuna Haidar. 2019. "Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0) Di Bidang

Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2 (1): 1117–25.

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.